

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab 4 ini peneliti membahas mengenai deskripsi data hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SDN Margomulyo 1 Ngawi*. Setelah deskripsi data, kemudian peneliti memaparkan temuan penelitian atas Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SDN Margomulyo 1 Ngawi.

A. Diskripsi Data

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti melakukan pengajuan judul terkait masalah yang ada di lapangan, kemudian setelah judul diterima, peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu membuat proposal penelitian dan menyelesaikan persyaratan administrasi untuk membuat surat izin penelitian. Kemudian setelah semua administrasi selesai, peneliti mengantar surat izin penelitian ke sekolah yang dituju, untuk keperluan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian.

Pada hari Rabu, peneliti mengantarkan surat izin penelitian di SDN Margomulyo 1 Ngawi . Peneliti menemui Ibu Winartiningsih, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SDN Margomulyo1 Ngawi, di bagian kurikulum dan menyerahkan surat izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung, serta menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di SDN Margomulyo 1 Ngawi, dan Ibu Winartiningsih,S.Pd,M.Pd menuturkan bahwa:

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi membaca Al-Qur'an, perlu menerapkan metode Tarsana untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang tepat dalam hal ini. Penerapan metode Tarsana adalah solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Melalui metode tersebut mempunyai banyak cara supaya para siswa tidak bosan belajar Al-Qur'an, diharapkan bukan hanya kemampuan dalam memahami pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga dapat meningkatkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwidnya. Sebelum melakukan penelitian disana, peneliti sudah melakukan observasi terkait pelaksanaan metode tarsana dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SDN Margomulyo 1 Ngawi. Untuk mendukung hasil observasi peneliti mencari dokumentasi dan melakukan wawancara kepada beberapa pihak sekolah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang metode Tarsana dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Margomulyo 1 Ngawi, kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan, data observasi dan dokumentasi. Sajian data dari hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan, observasi dan dokumentasi secara ringkas. Maka data akan disajikan sebagaimana dibawah ini. Berikut ini peneliti klasifikasikan melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan peneliti dan pembahasan.

Peneliti mengumpulkan hasil data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi di SDN Margomulyo 1 Ngawi, selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif kualitatif. Peneliti hadir di lokasi penelitian, dari awal sampai akhir guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Disini peneliti selaku instrumen peneliti diharuskan mencari dan memilah data yang diperlukan.

Dari banyaknya data yang diperoleh, penulis di haruskan untuk membuat suatu ringkasan data yang dapat diposisikan sebagai hasil dari penelitian lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mendapatkan dokumentasi tentang sejarah singkat berdirinya SDN Margomulyo 1 Ngawi. Berdiri pada tahun 1916. Sekolah ini sebelum menjadi SDN Margomulyo dulunya bernama SD Purboyo setelah itu di kelola oleh pemerintah jadilah SDN Margomulyo pada saat itu masih bercabang Margo 1 dan Margo 3, akhirnya tahun 2007 oleh pemerintah dijadikan satu menjadi SDN Margomulyo 1 Ngawi. Sekolah ini terletak di Jl. Yos Sudarso no.17 Ngawi lokasi tersebut sangatlah strategis karena berada di pinggiran kota Ngawi sehingga banyak masyarakat yang mengenal tentang sekolah tersebut, Dari tahun 2007 ada perubahan pembangunan di SDN Margomulyo 1, SDN Margomulyo 1 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sampai sekarang ini kondisi fisiknya sbb:

1. Ruang Kelas :18 lokal
2. Sanggar Pramuka :1 lokal
3. R. Perpustakaan :1 lokal
4. R. Komputer :1 lokal
5. R. Guru :1 lokal(bergabung dengan ruang TU)
6. Lapangan, Aula, UKS, Koperasi, mushola, kantor induk serta taman untuk penangkaran tanaman adiwiyata

Sesuai dengan hasil dokumentasi yang diperoleh SDN Margomulyo mempunyai visi dan misi, Adapun Visi, Misi SDN Margomulyo 1 Ngawi sebagai berikut:

Visi

1. Iman dan Taqwa: Dengan landasan iman sejak dini maka pada gilirannya anak-anak akan menjadi manusia Indonesia yang penuh keimanan dan taqwa sesuai dengan agamanya.
2. Unggul: Sekolah berobsesi untuk melahirkan sebuah generasi yang unggul secara individu pada komptensinya masing-masing.
3. Mandiri: Siswa dilatih untuk menjadi pribadi yang mandiri tidak menggantungkan diri pada orang lain, berjiwa sportif dan berani mengelola resiko yang menimpa pada diri mereka.
4. Terpercaya: Sekolah berusaha memberikan ilmu yang benar dan tidak bertentangan dengan norma masyarakat yang berlaku sehingga kebenaran ilmu yang diajarkan kepada siswa dapat dipertanggungjawabkan.
5. Peduli Lingkungan: di era globalisasi ini kondisi lingkungan hidup sangat memprihatinkan. Untuk mengantisipasi keadaan ini siswa dibiasakan dan dilatih untuk mencintai lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan sehat.

Misi

1. Menjadikan lulusan sebagai insan bertaqwa,berfikir ilmiah dan berakhlak karimah.
2. Melaksanakan program pembelajaran yang berorientasi pada PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan yang berwawasan lingkungan)
3. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh komponen sekolah
4. Menerapkan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) dan 7 K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kerindangan, Kekeluargaan, dan Kesehatan)
5. Mendorong siswa untuk mengenal potensi diri dan mengembangkannya.
6. Mengintegrasikan IMTAQ-IPTEK pada semua mata pelajaran.
7. Melaksanakan manajemen sekolah yang terbuka, demokratis dan partisipatif.
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih,sehat dan nyaman serta berbudaya lingkungan.

Dalam hal ini peneliti tak lupa mencantumkan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Margomulyo 1 Ngawi. yang terdapat beberapa ekstrakurikuler, sehingga para siswa dituntut untuk aktif dalam mengikuti ekstra tersebut. Para siswa di SDN Margomulyo juga sangat antusias dalam mengikuti ekstra tersebut antara lain ekstra yang diminati yaitu: Hadroh, paduan suara, menyanyi, menari, taekwondo dll. Ada beberapa lomba yang di ikuti oleh SDN Margomulyo 1 Ngawi di antaranya lomba Olimpiade MIPA dan lomba bercerita, tak lupa juga SDN Margomulyo 1 Ngawi mengikuti kegiatan

Adiwiyata yang diadakan oleh diknas pendidikan sehingga mempunyai sebutan Sekolah Ramah Anak.

#dokumentasi

Dari ringkasan data ini sekaligus akan dilakukan analisis data guna menjelaskan lebih lanjut. Adapun paparan data yang penulis sajikan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini:

1. Strategi guru PAI dalam merencanakan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an bagi Peserta didik Kelas IV di SDN Margomulyo 1 Ngawi

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, tidak hanya mengajarkan disiplin ilmu pengetahuan umum saja, namun juga pendidikan agama juga penting, apalagi dalam hal pemahaman materi. Karena biasanya untuk pembelajaran pendidikan agama sangat jarang kurang tertarik bagi peserta didik untuk mempelajarinya dan otomatis untuk materi pembelajaran diremehkan oleh setiap peserta didik, Oleh karena itu peneliti telah observasi dan wawancara di SDN Margomulyo tentang Strategi belajar membaca Al-Qur'an oleh guru PAI di SDN Margomulyo 1, Maka dari itu, salah satu solusi dalam meningkatkan pemahaman sekaligus rasa ingin tau peserta didik, seorang guru menerapkan metode *tarsana* yaitu cara mengajarkan anak membaca melalui bacaan singkatan dari tartil (sesuai tajwid), *sari'* (cepat), dan *nagham* (lagu).

Pembelajaran Agama Islam di SDN Margomulyo dilaksanakan satu minggu sekali di setiap kelas. Ibu Nanik selaku guru pendidikan agama Islam di SDN Margomulyo 1 memahami pembelajaran pendidikan agama

Islam sebagai pendidikan agama yang merupakan pondasi utama anak, supaya anak ahli dalam disiplin ilmu umum, namun juga mampu memahami pembelajaran pendidikan agama Islam terutama bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam hal ini masih banyak siswa-siswi margomulyo yang masih kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai pernyataan beliau Kepala Sekolah:¹

Jaman sekarang kebanyakan orang tua menginginkan anaknya ingin tumbuh dengan keahlian lengkap dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, jika anaknya telah memahami materi ilmu tajwid disekolah, dan tanpa mengulang lagi dirumah .

Sebagaimana penguatan yang telah diutarakan guru PAI Ibu Nanik Prastiwi sebagai berikut:²

Dulu di SDN Margomulyo ini belum ada yang namanya belajar membaca Al-Qur'an bersama, jadi saya bersama rekan saya mendirikan TPA untuk siswa-siswi margomulyo untuk yang belum bisa membaca Al-Qur'an. TPA ini dilaksanakan di musola sekolahan, disitulah kami semua belajar dari awal mulai dari tajwid panjang pendek dan cara bacaan yang baik dan benar dengan murid yang belum begitu banyak, dan TPA ini masih berlanjut pada tahun-tahun berikutnya.

¹Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Winartiningsih S.Pd,M.Pd Tanggal 23 Juni 2021 pukul 09.00-10.30 di Ruang Kepala Sekolah

²Wawancara Guru Agama Islam Ibu Nanik Prastiwi S.Ag Tanggal 23 Juni 2021 Pukul 10.30-12.00 di ruang kelas 2C

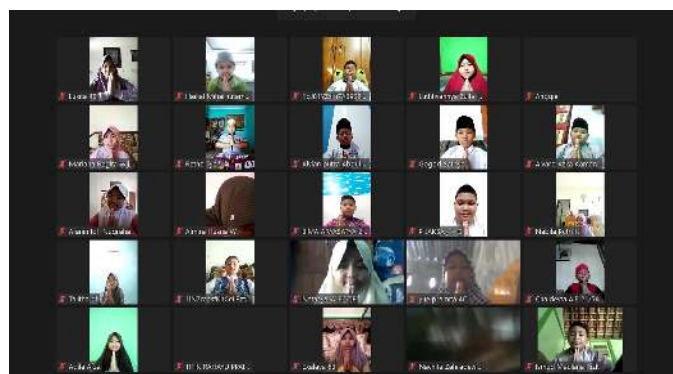
Beliau Ibu Nanik sedikit menambahkan:

Disini kelas atas atau kelas 4 juga harus sudah bisa hafalan surat pendek mbak, maka dari itu kami mengadakan belajar bersama atau TPA tersebut, supaya anak-anak dapat menghafal surat pendek secara baik dan benar. Karena tahun ini sedang pandemi maka belajar Al-Qur'an atau TPA dilakukan secara daring melalui video call secara bergantian atau melalui zoom meeting.

Hal senada juga di katakan oleh salah satu siswi SDN Margomulyo 1 kelas 4.³

...saya Salsabila selaku siswi kelas 4 yang masih kurang paham dalam membaca Al-Qur'an, tetapi setelah saya mengikuti TPA di sekolah sedikit demi sedikit saya mulai bisa membaca secara baik dan benar. Karena sedang pandemi maka TPA atau belajar membaca Al-Qur'an di laksanakan satu minggu sekali secara bergantian melalui zoom meeting atau video call, walaupun kurang maksimal kami semua tetap belajar dari rumah bersama orang tua.

Berikut foto dokumentasi strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an melalui zoom meeting.



Gambar 2.1 Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an melalui zoom meeting.

³Wawancara siswi kelas 4B Salsabila Putri. Tanggal 24 Juni 2021

Sesuai dengan hasil observasi ketika sedang Belajar Membaca Al-Qur'an yaitu: Pada tanggal 22 juni 2021, peneliti telah menemukan kejadian melihat para siswa-siswi belajar Al-Qur'an secara daring melalui zoom meeting. Guru PAI terlebih dahulu menyiapkan materi apa sajakah yang harus disampaikan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, setelah itu mengecek aplikasi yang akan dipakai dan memastikan apakah anak-anak bisa masuk melalui link yang sudah disediakan. Jika para siswa siswi sudah memasuki aplikasi zoom meeting guru PAI terlebih dahulu memberi salam dan ucapan selamat pagi, lalu para siswa-siswi belajar mengenai bacaan tajwid dan cara membacanya.

Dari paparan di atas bahwasannya perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an peserta didik dapat dilakukan dengan baik membiasakan membaca Al-Qur'an dengan cara bergantian dalam waktu 2 jam. Pembiasaan yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama. Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi yang mana anak-anak termotivasi untuk membaca Al-Qur'an dengan metode tarsana. Perencanaan metode ini dapat dilakukan secara terjadwal, berdasarkan hasil penelitian peneliti memperoleh observasi tentang kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di SDN Margomulyo 1 Ngawi terdiri atas Kegiatan Rutin, Spontan, Terprogram dan keteladanan yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di sekolah. Tujuannya untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik. Kegiatan pembiasaan yang termasuk kegiatan rutin adalah sebagai berikut:

1) Berdoa sebelum memulai belajar Al-Qur'an

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdoa sebelum memulai segala aktifitas. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas (jika saat berada di kelas) karena ini masih pandemi maka kegiatan berdoa dilaksanakan melalui zoom meeting dan dipandu oleh guru PAI yang mengajar atau ketua kelas.

2) Membaca surat pendek

Kegiatan ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk mengafal surat pendek biasanya di mulai dari surat An-nass samai dengan Al-Kafirun, kegiatan ini dilaksanakan dengan mengirimkan vidio hafalan melalui Watshhap guru PAI kemudian akan di nilai.

3) Melaksanakan praktek sholat dhuha

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk belajar melakukan sholat sunah, kegiatan dilaksanakan secara bergiliran setiap kelasnya sesuai jadwal.

4) Mengaji Al-Qur'an bersama-sama

Kegiatan ini dilakukan ketika selesai sholat dhuha, guru PAI akan mengarahkan anak-anak untuk duduk melingkar sesuai kelompoknya masing-masing untuk membaca Al-Qur'an dan dipantau oleh guru kelas, jika ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an membuat kelompok sendiri dan akan dipantau oleh guru PAI.

5) Berdoa'a di akhir pelajaran

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdoa setelah mengakhiri segala aktifitas. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing yang pandu oleh Guru PAI.

6) Infaq siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk belajar berinfaq, kegiatan ini dilakukan pada setiap hari jum'at.

7) Kebersihan kelas

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk membersihkan kelas agar bersih

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memeberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya, antara lain:

- 1) Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, karyawan dan sesama siswa
- 2) Membiasakan bersikap sopan santun
- 3) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- 4) Membiasakan anter
- 5) Membiasakan menghargai pendapat orang lain
- 6) Membiasakan minta izin masuk/keluar kelas atau ruanagan
- 7) Membiasakan menolong atau membantu orang lain
- 8) Dan membiasakan menyelesaikan masalah dengan kepala dingin tanpa bertengkar

c. Kegiatan terprogram

Kegiatan terprogram ialah kegiatan yang dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan. Membiasakan kegiatan ini artinya membiasakan dan personil sekolah aktif dalam melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing, antara lain:

- 1) Kegiatan memperingati hari-hari besar nasional
- 2) Kegiatan karyawisata
- 3) Kegiatan Lomba Mata Pelajaran, seperti olimpiade matematika dan ipa, olimpiade mapel Agama Islam, lomba cerita pendek, dll
- 4) Kegiatan pentas seni
- 5) Kegiatan kemah

d. Kegiatan Keteladanan

Kegiatan keteladanan, yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh. Antara lain:

- 1) membiasakan berpakaian rapi
- 2) membiasakan datang tepat waktu
- 3) membiasakan berbahasa dengan baik
- 4) membiasakan rajin membaca
- 5) membiasakan bersikap ramah

Dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa harus belajar membiasakan kegiatan-kegiatan yang telah diberikan oleh pendidik dan selain itu juga pendidik harus ikut serta dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Adapun hambatan guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa, yaitu dari faktor keluarga dari setiap masing-masing

siswa, karena siswa yang kurang disiplin tata karma kurang bagus itu dari keluarga broken, pergaulan, dan masyarakat. Seperti yang di paparkan oleh Guru PAI Ibu Nanik Prastiwi S.Ag sebagai berikut:⁴

...siswa yang kurang disiplin, tutur kata kurang baik itu rata-rata dari keluarga broken, atau ibunya ke Luar Negri, ataupun yang lainnya, pergaulan disekolah maupun diluar sekolah, karena di masyarakat kebanyakan acuh tak acuh, yang penting kita itu harus ikhlas dan tidak usah malu untuk melaksanakan kebaikan tersebut karena kebaikan itu tidak selalu mengalir ke kita akan tetapi bisa ke anak-anak kita.

Dan untuk mengatasi hal tersebut guru PAI harus bisa merangkul siswa tersebut dan melakukan pendekatan terhadap siswa tersebut diharapkan siswa tersebut bisa menganggap guru PAI sebagai orang tua, oleh sebab itu tugas guru PAI lebih berat dari pada guru yang lain maka dari itu guru PAI sangatlah penting untuk membentuk karakter siswa di sekolah. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yaitu dengan melaksanakan pembiasaan dan pendekatan kepada siswa. Dan dari pernyataan beberapa sumber diatas peneliti dapat menggambarkan bahwa semua gur harus ikut serta selain itu guru harus bisa memberi contoh dan memantau dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut untuk mrwujudkan pendidikan berkarater di sekolah tersebut.

⁴Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nanik Prastiwi tanggal 23 Juni 2021 pukul 10.30-12.00

Berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an bagi peserta didik SDN Margomulyo 1 Ngawi, yaitu:

- a. diadakannya kegiatan rutin yaitu,berdoa sebelum memulai pelajaran,membaca surat pendek,sholat dhuha, mengaji Al-Qur'an,berdo'a diakhir pelajaran, infa kelas, membersihkan kelas .
- b. diadakannya kegiatan terprogram yaitu, membiasakan mengucapkan salam atau 5 S dan bersalaman kepada guru, karyawan dan sesama siswa, mebiasakan sikap sopan santun, membiasakan antri, membiaskan menghargai pendapat orang lain, membiasakan minta izin masuk/keluar kelas atau ruangan, membiasakan menolong atau membantu orang lain, membiasakan menyalurkan aspirasi melalui media yang ada di sekolah.
- c. Kegiatan spontan yaitu,kegiatan memperingati hari-hari besar nasional,kegiatan karya wisata,kegiatan lomba mata pelajaran,seperti olimpiade matematika dan ipa, olimpiaede mapel agama islam,dll,pentas seni,kegiatan kemah.
- d. Kegiatan keteladanan yaitu,membiasakan berpakaian rapi,membiasakan datang tepat waktu,membiasakan berpakaian rapi, membiasakan datang tepat waktu, membiasakan berbahasa dengan baik,membiasakan rajin membaca, membiasakan bersika ramah.

2. Strategi Guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an

Observasi penulis metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 4 SDN Margomulyo

pada saat ibu Nanik mengajar di ruang kelas, dalam hal ini metode yang ibu nanik terapkan adalah metode tarsana, sebagai berikut sebagaimana yang telah di ungkapkan ibu nanik, selaku guru PAI di SDN Margomulyo:⁵

...ibu menggunakan metode tarsana, mengisi jurnal harian, dan hafalan. Memang untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an sebagian besar metode yang sering digunakan guru adalah metode drill, demonstrasi dan ceramah makanya siswa tersebut sering merasa jenuh pada saat pembelajaran untuk itu saya menggunakan lagi metode tarsana siswa lebih menyukai jika saya menggunakan metode tarsana

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa sebagai informan di kelas 4B:

Pendapat tersebut sama halnya dengan siswa Salsabila yang disampaikan oleh ibu Nanik Prastiwi yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

Ibu nanik menggunakan metode tarsana dan beri buku jurnal harian supaya kita aktif dalam setoran mengaji, dan agar kami memahami apa yang ibu nanik sampaikan kepada kami karena biasanya kami cenderung bosan jika menggunakan metode ceramah bisa menyebabkan kami mengantuk dan tidak konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Untuk ibu nanik menggunakan metode tarsana ,metode iqra' agar kami tidak merasa bosan dan jenuh.

Sama halnya saat peneliti mewawancarai siswa yang bernama sasa siswa tersebut juga mengatakan hal yang serupa yaitu⁶:

Ibu nanik itu menggunakan metode tarsana, mengisi jurnal, dan hafalan pada kami agar kami lebih aktif lagi jika disuruh maju kedepan oleh ibu nanik.

Biasanya ibu nanik dalam mengajarkan menggunakan metode ceramah, selain memberikan metode tersebut ibu nanik

⁵ Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nanik Prastiwi tanggal 24 Juni 2021 pukul 09.30-10.00

⁶ Wawancara dengan siswa kelas 4B sasa tanggal 20 Juni 2021 pukul 10.00 (melalui video call)

menambahkan metode tarsana, mengisi jurnal dan hafalan, dan ibu nanik juga menerapkan metode iqra' bagi siswa yang belum bisa mengikuti dan terbiasa membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa saat wawancara sebagai informan kelas 4B, pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh sasa hanya berbeda sedikit yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:⁷

Tarsana, mengisi jurnal harian, hafalan, yaitu praktek membaca Al-Qur'an satu persatu disuruh maju kedepan mengikuti arahan ibu nanik lalu kami disuruh mengikuti atau mengulangi bacaanya.

Sama halnya dengan siswa lainnya saat peneliti melakukan wawancara dengan salsabila sebagai berikut hasil wawancara peneliti. Peneliti menanyakan metode yang ibu nanik gunakan saat mengajar di google meet atau vidio call menggunakan metode apa, siswa tersebut menjawab:⁸

Menggunakan metode tarsana, mengisi jurnal harian, dan hafalan, agar kami bisa memberikan contoh kepada teman kami yang belum bisa, selain itu kami disuruh maju ke depan untuk mengikuti arahan ibu nanik yaitu ibu nanik terlebih dahulu membacanya lalu barulah kami yang membacanya

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan dibandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat ditarik kesimpulan bahwa sangat bagus menggunakan metode seperti metode tarsana, mengisi jurnal harian dan hafalan agar siswa dapat memahami secara perlahan. Seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat guna mengaktifkan proses pembelajaran di kelas maupun di goole meet atau zoom mett.

⁷ Wawancara pada siswa kelas 4b bersama sasa tanggal 20 Juni 2021 pukul 09.00-10.00

⁸ Wawancara pada siswa kelas 4b bersama salsabila tanggal 24 Juni 2021 pukul 10.00-11.30

Metode tarsana, mengisi jurnal harian dan hafalan memang metode yang paling mudah dalam pembelajaran Al-Qur'an, tetapi yang perlu diingat bahwa metode tersebut bukan tanpa hambatan karena banyak siswa yang merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain. Hal ini dapat diatasi dengan gaya mengajar guru yang interaktif dan memunculkan sedikit humor agar suasana kelas tidak jenuh dan meningkatkan perhatian siswa. Selain itu pemilihan metode mengajar yang tepat dapat mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Strategi guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an

Observasi peneliti evaluasi yang di terapkan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa SDN Margomulyo 1 Ngawi pada saat bu nanik mengajar di kelas maupun mengajar secara online, dalam hal ini metode yang bu nanik terapkan sebagai berikut sebagaimana yang telah diungkapkan bu nanik, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Margomulyo 1 Ngawi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan observasi penulis, ada beberapa siswa yang belum hafal harokat pada huruf hijaiyyah. Hal itu menghambat mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an karena harus mengingat-ingat harokat dan salah menyebut bunyi huruf yang berharokat. Secara garis besar, evaluasi digunakan untuk melihat empat hal yaitu:

- 1) Mengukur perkembangan peserta didik setelah dilakukannya pembelajaran
- 2) Mengukur keberhasilan sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru
- 3) Digunakan sebagai bahan penilaian dan pertimbangan dalam hal perbaikan pembelajaran

Untuk keperluan bimbingan dan konseling. Dalam kegiatan bimbingan ini, tujuan dari evaluasi adalah untuk mendapatkan keseluruhan data (informasi) tentang karakteristik dari peserta didik. Sehingga ke depannya dapat diterapkan suatu metode yang lebih baik dan lebih cocok

dengan peserta didik. Seperti kata beliau ibu nanik untuk mengevaluasi pembelajaran ini yaitu:⁹

Kami jika akan mengevaluasi para siswa kami menyiapkan lembar penilaian terlebih dahulu mbak, nanti para siswa maju kedepan dan membawa buku jurnal hariannya, guru pai memberi satu surat untuk di baca siswa terbut, jika lancar membaca lanjut ke tahap selanjutnya, jika masih kurang lancar mengulang dan harus belajar lebih giat lagi.

Dari hasil wawancara dengan subjek dibandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di badingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa memang sangat jelas evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat penting. Karena untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kesulitan menghafal disebabkan persamaan ciri dan bentuk pada beberapa huruf hijaiyyah lain, kesulitan membaca Al-Qur'an disebabkan belum hafal harakat siswa kesulitan membedakan harakat panjang pendek dan yang terakhir siswa sulit mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhraj yang benar juga siswa kesulitan dalam penerapan tajwid atau hukum bacaannya.

⁹ Wawancara ibu nanik 23 Juni 2021 pukul 09.30-11.00